



# JURNAL

## Pendidikan Sejarah Indonesia

Online ISSN: 2622-1837

### PENGEMBANGAN BUKU TEKS PELAJARAN BERBASIS SEJARAH LOKAL KESULTANAN KUTARINGIN DAN PENGARUHNYA TERHADAP HASIL BELAJAR DAN SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS X SMKN 1 PANGKALAN BANTENG

Cici Setiyowati\*<sup>a</sup>, Ari Supto<sup>b</sup>, Grace Tjandra Leksana<sup>b</sup>

setiyowatic@gmail.com

<sup>a</sup> SMKN 1 Pangkalan Banteng, Jl. Akhmad Yani KM 71 Kotawaringin Barat, 74183, Indonesia.

<sup>b</sup> Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang 5 Malang, 65155, Indonesia.

Article history:

Received 24 July 2023; Revised 14 November 2023; Accepted 15 November 2023; Published 24 December 2023

**Abstract:** Learning using an environment-based approach is urgently needed in the current Merdeka curriculum. In history subjects, one of them is by utilizing local history as teaching materials in schools. However, from the findings of problems at SMKN 1 Pangkalan Banteng, many students do not know their local history because they have obstacles in learning local history such as lack of internet access, lack of reading materials on local history, and living places that are far from historical sites. Next is also the lack of social attitudes of students in the aspects of mutual cooperation and self-confidence. Based on the findings of these problems, a teaching material was developed in the form of a textbook based on local history using historical studies of the Kutaringin Sultanate, and to know the effect on learning outcomes and social attitudes. This development uses the Dick & Carey research and development method which has 10 research steps. In the research conducted starting from the validation test, individual test, small group test, and usage test, it was found that the history textbook with the title Sejarah Kesultanan Kutaringin was valid and feasible to use. As for its influence on learning outcomes and social attitudes, especially in the aspects of cooperation and self-confidence, It was discovered that the textbook might enhance student social attitudes and learning results in the areas of collaboration and confidence, so that the history textbook with the title Sejarah Kesultanan Kutaringin was appropriate. used in secondary level schools, Tenth Grade students in West Kotawaringin Regency and can be mass-produced.

**Keywords:** Kutaringin Sultanate textbook 1; Learning Outcomes 2; Social Attitudes 3.

**Abstrak:** Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan berbasis lingkungan sangat diperlukan pada Kurikulum Merdeka saat ini. Pada mata pelajaran sejarah salah satunya adalah dengan memanfaatkan sejarah lokal sebagai bahan ajar di sekolah. Namun dari temuan masalah di SMKN 1 Pangkalan Banteng, banyak peserta didik yang belum mengetahui sejarah lokalnya karena memiliki kendala dalam belajar sejarah lokal seperti kurangnya akses internet, kurangnya bahan bacaan mengenai sejarah lokal, dan

tempat tinggal yang terpaut jauh dari situs sejarah. Berikutnya juga kurangnya sikap sosial peserta didik pada aspek gotong-royong dan percaya diri. Berdasarkan temuan masalah tersebut dikembangkan sebuah bahan ajar dalam bentuk buku teks pelajaran berbasis sejarah lokal dengan menggunakan kajian sejarah Kesultanan Kutaringin dan untuk diketahui pengaruhnya terhadap hasil belajar dan sikap sosial. Pengembangan ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan Dick & Carey yang memiliki 10 langkah penelitian. Pada penelitian yang dilakukan mulai dari uji validasi, uji perorangan, uji kelompok kecil, dan uji pemakaian didapatkan hasil bahwa buku teks pelajaran Sejarah Kesultanan Kutaringin valid dan layak digunakan. Adapun pengaruhnya terhadap hasil belajar dan sikap sosial khususnya dalam aspek kerjasama dan percaya diri, didapatkan hasil bahwa buku teks tersebut dapat meningkatkan hasil belajar dan nilai sikap sosial siswa dalam aspek gotong-royong dan percaya diri, sehingga buku teks pelajaran Sejarah Kesultanan Kutaringin layak digunakan di sekolah-sekolah tingkat menengah khususnya kelas X di Kabupaten Kotawaringin Barat dan bisa diproduksi secara massal.

**Kata kunci:** Buku Teks Pelajaran Kesultanan Kutaringin; Hasil Belajar; Sikap Sosial.

## PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka kini menekankan bahwa pembelajaran tidak hanya terpusat pada satu sumber, melainkan peserta didik dituntut aktif untuk mencari sumber belajar lainnya baik melalui bahan ajar yang disediakan di dalam sekolah maupun sumber belajar yang telah tersedia di sekitar lingkungan peserta didik. Dalam Kurikulum Merdeka belajar, peserta didik diajak untuk tidak hanya terpaku pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas, melainkan peserta didik dapat belajar aktif melalui pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan. Mulyasa (2017:135) mengatakan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan diasumsikan dapat menarik perhatian peserta didik, dan bila apa yang dipelajari diangkat dari lingkungannya, maka dapat berfaedah bagi lingkungannya (Mulyasa & Wardan, 2014).

Pembelajaran berbasis lingkungan dalam mata pelajaran sejarah salah satunya adalah dengan memanfaatkan kajian sejarah lokal yang ada di lingkungan sekitar peserta didik. Pemanfaatan sejarah lokal sebagai pembelajaran berbasis lingkungan dapat memberikan peluang besar kepada peserta didik untuk lebih mudah memahami dari tujuan pembelajaran sejarah yang diharapkan dan di lain sisi nantinya dapat bermanfaat bagi lingkungannya. Seperti yang dikatakan oleh Hariyono (2017:166) bahwa sejarah lokal yang dikembangkan dan dikemas secara positif akan menjadi sarana yang baik untuk proses penyembuhan dan pengembangan diri (Hariyono, 2017). Sayangnya, banyak materi sejarah lokal, termasuk tentang sejarah Kesultanan Kutaringin, yang tidak ditemukan dalam buku-buku teks sejarah, baik yang diterbitkan oleh pemerintah maupun penerbit swasta.

Dari hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya di salah satu sekolah tingkat menengah di Kabupaten Kotawaringin Barat yaitu SMK Negeri 1 Pangkalan Banteng pada tahun 2022 dalam pendekatan pembelajaran berbasis sejarah lokal, justru terdapat masalah yaitu masih banyak peserta didik yang belum banyak mengetahui mengenai sejarah lokalnya, khususnya mengenai Kesultanan Kutaringin yang mana Kesultanan Kutaringin merupakan bagian sejarah lokal Kotawaringin Barat yang masih banyak meninggalkan jejak peninggalan sejarah, baik berupa

bangunan maupun benda-benda peninggalan kerajaan lainnya. Pertanyaan terkait pengetahuan siswa tentang situs peninggalan Kesultanan Kutaringin menunjukkan bahwa hasil 40,4% dari 225 peserta didik memiliki pengetahuan dan 59,6% tidak mengetahui. Selanjutnya hanya 2,2% peserta didik yang mengetahui, dan 97,8% peserta didik tidak mengetahui sejarah Kesultanan Kutaringin secara kronologis. Dari hasil data tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan peserta didik terhadap sejarah lokalnya masih sangat kurang, sehingga hal ini dapat menyebabkan kurangnya kesadaran peserta didik terhadap sejarah lokalnya.

Berdasarkan data angket juga didapatkan 82,7 % peserta didik mengalami kendala dalam hal belajar sejarah lokal. Hal itu banyak disebabkan oleh pertama, letak sekolah SMKN 1 Pangkalan Banteng terpaut jauh terutama dari situs sejarah lokal salah satunya Istana Kuning yaitu berjarak 71 Kilometer dan waktu tempuh kurang lebih 2 jam, sehingga peserta didik jarang mengunjungi situs sejarah tersebut. Kedua, mayoritas peserta didik di SMKN 1 Pangkalan Banteng adalah anak-anak transmigrasi yang berasal dari berbagai daerah seperti Jawa, Nusa Tenggara, dan Sumatra, sehingga mereka tidak mengetahui sama sekali tentang sejarah lokal yang ada di daerah tempat domisili mereka. Ketiga, kurangnya bahan literasi bagi peserta didik terhadap sejarah lokal Kesultanan Kutaringin. Hal ini diketahui melalui ketersediaan buku-buku yang terdapat di perpustakaan sekolah yang mana tidak ditemukan buku-buku yang membahas terkait sejarah Kesultanan Kutaringin. Keempat mengenai proses belajar, bahwa peserta didik SMKN 1 Pangkalan Banteng terkendala oleh sulitnya akses internet baik di rumah maupun di sekolah. Hal ini karena lingkungan rumah mayoritas peserta didik dan letak sekolah SMKN 1 Pangkalan Banteng berada di lingkungan kawasan perkebunan sawit, sehingga sulit untuk mendapatkan jaringan internet. Uji coba penggunaan internet dengan menggunakan orbit wifi ke seluruh ruang kelas, pernah dilakukan di SMKN 1 Pangkalan Banteng. Namun pada saat uji coba internet yang bersamaan dengan ujian *online*, banyak kendala yang dihadapi oleh peserta didik, seperti tidak bisa membuka soal, tidak bisa mengirim jawaban, dan tampilan hanya berputar-putar atau *loading*. Hal ini karena kapasitas internet yang tersedia tidak mencukupi kebutuhan peserta didik. Internet bisa dijalankan apabila dilakukan sistem *shift* pengguna atau anak-anak harus bergantian menggunakan internet sekolah, sehingga hal ini juga mengganggu jalannya proses pembelajaran. Begitupun mengenai kebijakan tata tertib dari sekolah sendiri yang tidak memperbolehkan peserta didik untuk membawa *handphone* di dalam lingkungan sekolah agar tidak mengganggu kegiatan belajar. Hal ini membuat sulitnya menggunakan media *online* ataupun sistem digital dalam proses pembelajaran, sehingga solusi yang dapat ditawarkan adalah dengan mengembangkan bahan ajar yang bersifat konvensional.

Berikutnya dari hasil wawancara kepada guru di SMKN 1 Pangkalan Banteng terkait sikap sosial peserta didik kelas X terutama dalam aspek kerja sama dan percaya diri, juga ditemukan bahwa peserta didik masih memiliki rasa tidak percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri. Hal ini dilihat dari ketidak beranian peserta didik dalam menyampaikan pesan maupun pada saat diminta presentasi di depan kelas baik secara mandiri maupun berkelompok. Selanjutnya dalam aspek kerjasama, peserta didik menunjukkan sikap kurang peduli dan selalu mengandalkan teman pada

saat kerja kelompok, sehingga hal itu juga menunjukkan bahwa kurangnya sikap sosial kerja sama pada diri peserta didik.

Selain itu permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar yang diterapkan di SMKN 1 Pangkalan Banteng, yang mana saat ini kegiatan pembelajaran diarahkan pada kegiatan pembelajaran berbasis proyek, dan khususnya pada CP Fase E mata pelajaran sejarah diharapkan peserta didik dapat melakukan penelitian sejarah dimulai dari sejarah lokalnya. Sedikitnya sumber literatur kajian sejarah lokal terutama mengenai Kesultanan Kutaringin sebagai bahan referensi dan sulitnya akses internet di lingkungan sekolah membuat peserta didik sulit dalam menghasilkan karya tulis ilmiah sebagai salah satu bentuk kegiatan proyek. Begitu juga dengan guru pengampu mata pelajaran tidak dapat banyak memberikan penguatan materi sejarah lokal kepada peserta didik, karena kurangnya sumber rujukan yang dapat ditunjukkan kepada peserta didik, sehingga hal ini perlu melakukan pengembangan bahan ajar berbasis sejarah lokal agar bisa menjadi bahan rujukan bagi peserta didik dalam kegiatan belajar.

Bahan ajar sendiri memiliki empat bentuk model yaitu cetak, audio, visual, dan audio visual. Bahan ajar bentuk cetak (*printed*) contohnya seperti Lembar Kerja Peserta didik (LKS), *handout*, buku, modul, brosur, *leaflet*, dan *wilchart*. Bahan ajar audio misalnya kaset, radio, dan CD audio. Bahan ajar visual, misalnya foto, gambar, dan model/maket. Sedangkan bahan ajar *audio visual*, seperti film/video, VCD, dan bahan ajar multimedia interaktif, misalnya CD interaktif, *computer based learning*, dan internet (Daryanto & Dwicahyono, 2014). Dari ketiga bentuk tersebut, sesuai dengan masalah yang ada, bahan ajar yang dianggap sesuai adalah bahan ajar berupa buku teks pelajaran, karena bahan ajar dalam bentuk buku teks pelajaran memiliki beberapa kegunaan yaitu sebagai bahan rujukan peserta didik, bahan evaluasi, alat bantu peserta didik dalam melaksanakan kurikulum, memberikan pengetahuan bagi peserta didik maupun guru, dan menjadi pegangan guru dalam menentukan metode pengajaran (Prastowo, 2015).

Selain itu penggunaan buku teks pelajaran khususnya dengan berbasis sejarah lokal, dapat berpotensi dalam menumbuhkan sikap berpikir kritis, kronologis, dan sikap nasionalisme (Rizaldi & Qodariyah, 2021), serta dapat menimbulkan rasa peduli peserta didik terhadap sejarah yang ada di lingkungannya. Sehingga dengan melakukan pengembangan buku teks pelajaran berbasis sejarah lokal tentang Sejarah Kesultanan Kutaringin untuk peserta didik kelas X SMKN 1 Pangkalan Banteng berpeluang juga untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena peserta didik mendapat pengetahuan baru dan lebih banyak dalam aspek kognitif serta dalam aspek afektif dapat meningkatkan sikap sosial pada diri peserta didik. Sebab kajian sejarah Kesultanan Kutaringin memiliki nilai-nilai sosial yang dapat dijadikan contoh bagi diri peserta didik dalam bersikap sosial di kehidupan sehari-hari.

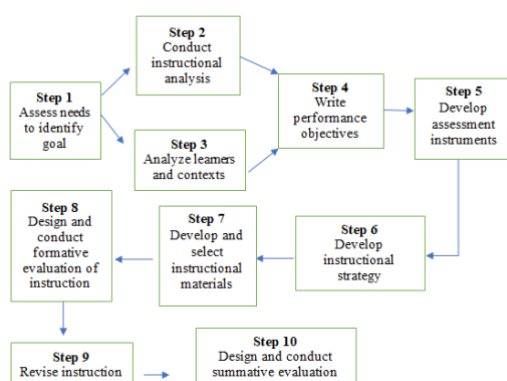
Contohnya ada nilai sosial kerjasama dan percaya diri, yang dapat diambil dari cerita sejarah Kesultanan Kutaringin. Pada Hikayat Banjar Ras (1990), terdapat cerita bahwa Kesultanan Kutaringin, dimulai dari keinginan salah satu putra Sultan Banjar keempat Sultan Musta'inbillah, yaitu

Pangeran Antakusuma untuk mendirikan kerajaan baru di luar dari Kerajaan Banjar (Ras, 1990). Keinginan tersebut merupakan upaya Pangeran Antakusuma agar bisa belajar secara mandiri tanpa menjadi bayang-bayang dari orang tua. Selanjutnya dengan restu keluarga melalui hasil musyawarah, Pangeran Antakusuma disertai rombongan diberikan ijin untuk mendirikan sebuah kerajaan baru di luardari kawasan Kerajaan Banjar. Dalam perjalanannya Pangeran Antakusuma sering mengalami kendala dalam menentukan titik lokasi yang tepat untuk dijadikan sebagai pusat pemerintahannya. Mulai dari singgah di daerah Sebangau, Sampit, Pembuang, dengan mendapat penolakan dari masyarakat lokal, hingga akhirnya sampai ke Desa Pandau, yang mana pada saat itu dipimpin oleh seorang Demang Kepala Suku Dayak.

Selanjutnya sikap sosial kerjasama dapat diambil dari bagaimana upaya kerjasama yang dilakukan oleh para sultan Kutaringin dalam mempertahankan Kesultanan Kutaringin sebagai kerajaan di Kotawaringin sampai akhirnya ikut bergabung menjadi bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia dan sikap sosial percaya diri yang ditunjukkan dari kegigihan Pangeran Antakusuma sebagai pendiri kerajaan dan sultan-sultan penerusnya dalam membangun Kerajaan Kutaringin menjadi lebih baik lagi, (Sejarah Kabupaten Kotawaringin Barat, 2019). Maka melihat temuan masalah dan potensi yang ditemukan, dilakukan sebuah penelitian untuk menghasilkan bahan ajar buku teks pelajaran berbasis sejarah lokal tentang Kesultanan Kutaringin untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap sosial siswa kelas X SMKN 1 Pangkalan Banteng dan mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dan terhadap sikap sosial siswa kelas X SMKN 1 Pangkalan Banteng.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) sesuai konsep pengembangan Dick & Carey (dalam (Borg & Gall, 2003) yang memiliki 10 tahap. Adapun konsep model Dick & Carey diilustrasikan dalam Gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1. Konsep Model *Research and Development* (R&D) Dick & Carey

(Sumber: Borg & Gall, 2003)

- a. Mengacu pada konsep penelitian dan pengembangan tersebut, langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)* pada penelitian ini adalah sebagai berikut:
- b. Langkah 1, analisis instruksional, yaitu mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran sejarah dalam mencapai tujuan pembelajaran khususnya dalam CP Fase E. Pada tahap ini ditemukan bahwa kurangnya pengetahuan peserta didik terhadap sejarah lokal yang ada di daerahnya yaitu mengenai sejarah Kesultanan Kutaringin karena kurangnya sumber literasi sehingga menyebabkan kurangnya hasil belajar pada ranah kognitif.
- c. Langkah 2, analisis instruksional yaitu mengidentifikasi mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu dengan melakukan analisis CP, tujuan pembelajaran dan permasalahan yang ditemukan pada tahap identifikasi tujuan yaitu kurangnya pengetahuan peserta didik terhadap sejarah lokal, sehingga ditentukan bahwa peserta didik memerlukan sebuah kajian literasi mengenai sejarah lokal Kesultanan Kutaringin.
- d. Langkah 3, mengidentifikasi karakteristik peserta didik yaitu mengenai sikap yang terdapat pada diri peserta didik kelas X SMKN 1 Pangkalan Banteng dan ditemukan bahwa peserta didik kelas X SMKN 1 Pangkalan Banteng kurang dalam penilaian sikap sosial terutama dalam aspek kerja sama dan percaya sendiri.
- e. Langkah 4, merumuskan tujuan kinerja. Berdasarkan analisis instruksional dan juga sikap atau karakteristik peserta didik kelas X SMKN 1 Pangkalan Banteng, maka perlu dikembangkan sebuah bahan ajar berbasis sejarah lokal dalam bentuk buku teks pelajaran yaitu mengenai sejarah Kesultanan Kutaringin.
- f. Langkah 5 pengembangan instrumen atau tes acuan patokan. Pada tahap ini melakukan pengembangan alat instrumen untuk mengukur pencapaian tujuan peserta didik, yaitu dengan alat instrumen berupa tes untuk mengukur hasil belajar peserta didik dan juga angket dengan menggunakan skala likert untuk mengukur nilai sikap sosial peserta didik.
- g. Langkah 6, pengembangan strategi pengajaran, yaitu meliputi 1) pra-pembelajaran yaitu dengan menyiapkan rancangan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu, materi ajar, dan juga bahan ajar yang digunakan. 2) penyajian materi yang dikemas dalam bentuk bahan ajar buku teks pelajaran dengan judul Sejarah Kesultanan Kutaringin. 3) praktik, yaitu dengan kegiatan diskusi kelompok dan juga presentasi. 4) pengetesan yaitu melakukan tes evaluasi kepada peserta didik dengan menggunakan instrumen tes dan juga angket yang menggunakan skala linkert.

- h. Langkah 7 Pengembangan produk yang mana sebelumnya telah dianalisis bahwa diperlukannya pengembangan bahan ajar sebagai sumber literasi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap sosial siswa, maka dikembangkan produk bahan ajar berbentuk buku teks pelajaran dengan berbasis sejarah lokal dengan judul Sejarah Kesultanan Kutaringin untuk peserta didik kelas X SMKN 1 Pangkalan Banteng.
- i. Langkah 8, merancang dan melaksanakan evaluasi formatif yaitu pengumpulan sumber sejarah yang akan digunakan sebagai bahan materi dalam buku teks pelajaran berbasis sejarah lokal tentang Kesultanan Kutaringin, merancang isi buku teks pelajaran berbasis sejarah lokal tentang Kesultanan Kutaringin, dan juga melakukan desain *layout* buku teks pelajaran berbasis sejarah lokal tentang Kesultanan Kutaringin. Selanjutnya melakukan evaluasi formatif, yaitu melakukan uji validasi terlebih dahulu kepada pakar produk bahan ajar dan materi. Selanjutnya uji perorangan dengan mengambil secara acak 3 orang peserta didik dari setiap jurusan yang ada di SMKN 1 Pangkalan Banteng yaitu Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL), Agribisnis Tanaman Perkebunan (ATP), dan Agribisnis Pembenihan Tanaman (APT). Kemudian melakukan uji coba kelompok kecil yaitu 8 orang peserta didik, dan terakhir melakukan uji lapangan yaitu dengan digunakan langsung dalam proses pembelajaran di kelas X SMKN 1 Pangkalan Banteng.
- j. Langkah 9 dan 10 yaitu revisi dan produksi massal, dari analisis data, apabila data menunjukkan produk perlu dilakukan revisi maka akan dilakukan revisi, namun apabila hasil analisis data menunjukkan produk layak digunakan maka produk dapat dicetak dan digunakan sebagai bahan ajar di sekolah-sekolah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### a. Pengembangan Buku Teks Pelajaran Kesultanan Kutaringin

Buku teks pelajaran Kesultanan Kutaringin terdapat rangkaian isi sebagai berikut: yaitu cover luar, cover dalam, identitas buku yaitu hak cipta, judul buku, nama pengarang, nama penelaah, percetakan, dan halaman rincian isi buku dan ukuran buku, halaman kata pengantar, petunjuk penggunaan buku, daftar isi, daftar gambar, bagian isi yaitu bagian 1 tentang Masuknya Islam di Kotawaringin Barat, bagian 2 tentang sejarah Kesultanan Kutaringin, dan bagian 3 tentang pranata dan jejak peninggalan Kesultanan Kutaringin, halaman evaluasi, daftar pustaka, glosarium, indeks, riwayat penulis, dan cover sinopsis buku.

Hasil uji validasi yang dilakukan ahli bahan ajar dan ahli materi oleh dosen departemen sejarah Universitas Negeri Malang yaitu bapak Aditya Nugroho Widiadi, S.Pd, M.Pd, Ph.D dan bapak Dr. Deny Yudo Wahyudi, S.Pd, M.Hum, mendapatkan data uji validasi bahan ajar, yaitu hasil jawaban responden dalam tiap-tiap indikator (X) yaitu berjumlah 70 dengan nilai ideal (Xi) 80, maka didapatkan hasil uji dalam bentuk % yaitu (HU) mendapatkan hasil 87,5%. Berdasarkan kriteria tingkat persentase yaitu 81% - 100% sangat valid dan layak digunakan dan siap produksi, sehingga bahan ajar yang dikembangkan sudah sangat valid dan layak digunakan serta dapat diproduksi. Namun dari data kualitatif yang berupa saran/komentar perlu dilakukan revisi yaitu sebagai berikut: bagian cover

perlu didesain ulang dengan menggunakan ilustrasi yang sesuai dengan konten sejarah Kesultanan Kutaringin, memberikan keterangan sumber untuk gambar ilustrasi, dan menambahkan gambar-gambar yang bernilai historis.

Berikutnya pada uji materi yaitu jawaban responden dalam tiap-tiap indikator (X) yaitu 27 dengan nilai ideal (XI) yaitu 28, maka didapatkan hasil uji dalam bentuk % yaitu (HU) 96,43%. Berdasarkan kriteria tingkat persentase yaitu 81% - 100% sangat valid dan layak digunakan dan siap produksi (Arikunto, 2009), sehingga materi dalam bahan ajar yang dikembangkan juga sangat valid dan layak digunakan serta dapat diproduksi. Namun seperti halnya uji validasi bahan ajar, pada data kualitatif tetap diperlukan revisi yaitu memberikan penjelasan tambahan mengenai istilah “pranata” dan menggunakan sumber-sumber yang lebih akurat dan kredibel.

Berdasarkan data dari kedua validator tersebut total rata-rata persentase uji validasi oleh para ahli mendapatkan hasil persentase 89,81%, maka dalam hal ini bahan ajar buku teks pelajaran Sejarah Kesultanan Kutaringin untuk SMK Kelas X dinyatakan sangat valid dan bisa diproduksi untuk dilakukan uji coba berikutnya baik uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, maupun uji pemakaian dalam skala besar untuk dapat diketahui mengenai efektivitas produk bahan ajar yang dirancang terhadap hasil belajar peserta didik maupun sikap sosial peserta didik dalam aspek gotong royong dan percaya diri. Adapun dalam hal ini tetap dilakukan revisian kembali yaitu mengenai desain ulang cover buku, menambahkan sumber pada gambar ilustrasi, menambahkan gambar-gambar yang bernilai historis dan melakukan penambahan keterangan penjelasan pada istilah “pranata”.

Selanjutnya pada uji perorangan yang dilakukan oleh  $n=3$  orang peserta didik, dengan menggunakan angket minat belajar peserta didik sesudah menggunakan bahan ajar buku teks pelajaran berbasis sejarah lokal Sejarah Kesultanan Kutaringin untuk SMK Kelas X, yaitu dapat dianalisis sebagai berikut: bahwa jumlah jawaban responden dalam tiap aspek penilaian yaitu (X) adalah 120 dengan jumlah nilai ideal yaitu (Xi) adalah 132, maka hasil dalam bentuk % (HU) adalah 90,9%. Berdasarkan kriteria kelayakan yaitu 81% - 100% dinyatakan sangat valid dan layak digunakan serta diproduksi (Arikunto, 2009) maka bahan ajar buku teks pelajaran berbasis sejarah lokal Sejarah Kesultanan Kutaringin untuk SMK Kelas X dalam tahap uji perorangan dinyatakan sangat valid, layak digunakan, dan bisa diproduksi untuk dilakukan uji pada tahap berikutnya yaitu uji coba kelompok kecil dan uji coba pemakaian dalam skala besar. Adapun pada data kualitatif tetap dilakukan revisian kembali yaitu perbaikan salah ketik dalam penulisan buku teks pelajaran berbasis sejarah lokal Sejarah Kesultanan Kutaringin tersebut.

Kemudian pada hasil uji kelompok kecil yang dilakukan oleh  $n=8$  orang peserta didik mendapatkan hasil sebagai berikut. Jumlah jawaban responden dalam tiap aspek penilaian yaitu (X) adalah 301 dengan jumlah nilai ideal yaitu (Xi) adalah 352, maka hasil dalam bentuk % (HU) adalah 85,5%. Berdasarkan kriteria kelayakan yaitu 81% - 100% dinyatakan sangat valid dan layak digunakan serta diproduksi (Arikunto, 2009), maka bahan ajar buku teks pelajaran berbasis sejarah lokal Sejarah Kesultanan Kutaringin dalam tahap uji perorangan dinyatakan sangat valid, layak digunakan, dan bisa diproduksi untuk dilakukan uji pada tahap berikutnya yaitu uji coba pemakaian dalam skala besar. Adapun berdasarkan data kualitatif berupa saran/komentar oleh peserta didik tetap dilakukan perbaikan yaitu untuk melakukan penambahan kalimat penjelas kepada beberapa kata yaitu kata “teosofi”, “tasawuf”, dan “pluralisme” yang belum terdapat dalam glosarium, sehingga memudahkan pemahaman peserta didik terhadap teks kalimat yang terdapat dalam buku teks pelajaran berbasis sejarah lokal Sejarah Kesultanan Kutaringin.

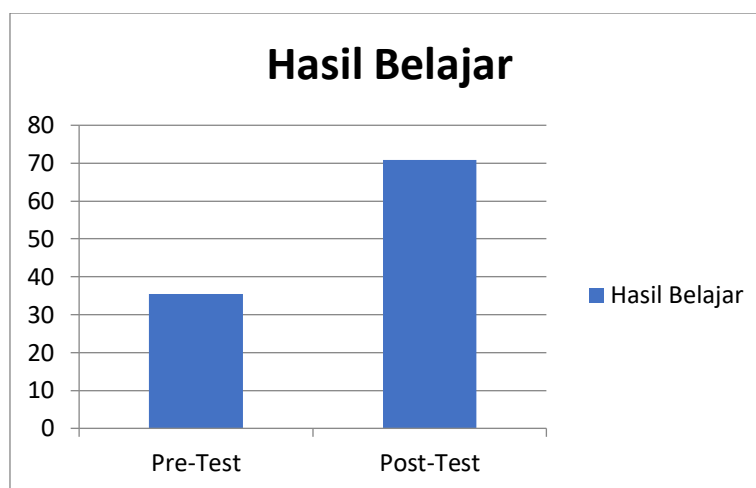
Terakhir pada uji coba pemakaian buku teks pelajaran berbasis sejarah lokal Sejarah Kesultanan Kutaringin untuk SMK Kelas X dalam skala besar. Didapatkan hasil jumlah jawaban



responden dalam tiap aspek penilaian yaitu (X) adalah 6082 dengan jumlah nilai ideal yaitu (Xi) adalah 7392, sehingga hasil dalam bentuk % (HU) adalah 82,3%. Berdasarkan kriteria tingkat persentase yaitu 81% - 100% sangat valid, layak digunakan dan siap produksi (Arikunto, 2009), maka bahan ajar buku teks pelajaran berbasis sejarah lokal Sejarah Kesultanan Kutaringin dalam tahap uji pemakaian dalam skala besar dinyatakan sangat valid, layak digunakan, dan bisa diproduksi dalam jumlah banyak.

#### b. Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMKN 1 Pangkalan Banteng dari 168 sampel yang digunakan dengan menggunakan uji *pre-test* dan *post-test* sebanyak 40 butir soal dalam bentuk pilihan ganda didapatkan data bahwa rata-rata nilai *pre-test* sebesar 35,3 dan nilai *post-test* sebesar 70,8. Mengacu pada kriteria hasil belajar pada kurikulum merdeka, nilai peserta didik yang sebelumnya belum mencapai ketuntasan dan perlu dilakukan remedial di seluruh bagian menjadi kategori sudah mencapai ketuntasan, dan tidak perlu remedial (Tim Penyusun Kurikulum Merdeka, 2022). Adapun diagram kenaikan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dalam Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Diagram Kenaikan Hasil Belajar Peserta Didik Setelah dan Sebelum Menggunakan Buku Teks Pelajaran *Kesultanan Kutaringin* (Sumber: Data Diolah Peneliti 2023)

Kemudian dihitung dalam bentuk persen, dari rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* didapatkan hasil bahwa terjadi kenaikan 99,44% hasil belajar peserta didik sesudah menggunakan buku teks pelajaran *Sejarah Kesultanan Kutaringin*.

#### c. Sikap Sosial Peserta Didik

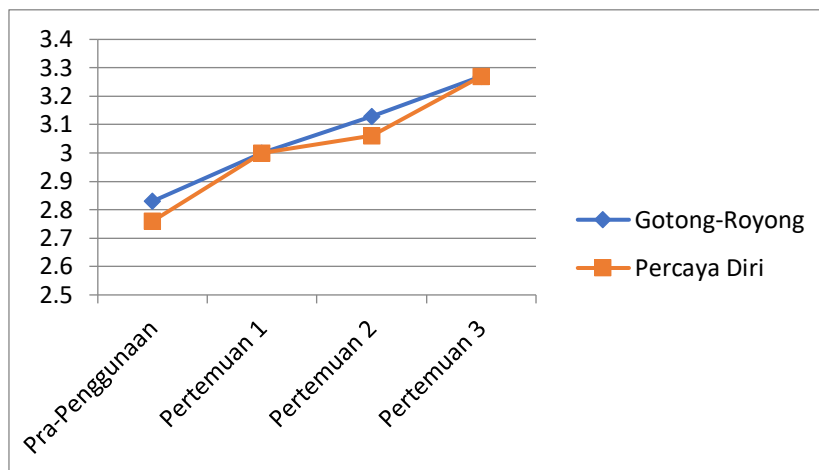
Selanjutnya pengaruh buku teks pelajaran *Kesultanan Kutaringin* berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMKN 1 Pangkalan Banteng dalam penerapan pembelajaran menggunakan buku teks pelajaran berbasis sejarah lokal dengan judul *Sejarah Kesultanan Kutaringin* selama 3 minggu yaitu dari tanggal 9 – 31 Mei 2023 di kelas X SMKN 1 Pangkalan Banteng kaitannya dengan sikap peserta didik di sekolah dengan menggunakan 3 penilaian, yaitu penilaian diri sendiri, teman sejawat, dan juga penilaian guru mendapatkan hasil yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengaruh Buku Teks Kesultanan Kutaringin terhadap Pembelajaran

Penilaian	Rata-Rata Nilai	Keterangan
Pra-Penggunaan	2,795	Baik
Pertemuan 1	3	Baik
Pertemuan 2	3,095	Baik
Pertemuan 3	3,27	Sangat Baik

Tabel 1. Rata-rata Hasil Penilaian Sikap (Sumber Diolah Peneliti 2023)

Tabel diatas menunjukkan terjadi kenaikan pada tiap pertemuan meskipun dalam kenaikan tersebut tidak terjadi kenaikan yang tinggi. Adapun jika dilihat dengan menggunakan gambar diagram sebagai berikut:



Gambar1 Diagram Kenaikan Nilai Sikap Sosial Peserta Didik Pada Tiap Pertemuan (Sumber Diolah Peneliti 2023)

Pada nilai sikap sosial pada aspek gotong-royong terjadi kenaikan rata-rata nilai dari sebelum penggunaan buku teks pelajaran berbasis sejarah lokal dengan judul Sejarah Kesultanan Kutaringin yaitu 2,83 naik menjadi 3 pada pertemuan-1, naik menjadi 3,13 pada pertemuan-2, dan 3,27 pada pertemuan-3. Selanjutnya pada aspek percaya diri terjadi kenaikan rata-rata nilai dari sebelum penggunaan buku teks pelajaran berbasis sejarah lokal dengan judul Sejarah Kesultanan Kutaringin yaitu 2,76, naik menjadi 3 pada pertemuan 1, 3,06 pada pertemuan ke-2, dan 3,27 pada pertemuan ke-3. Adapun analisis kenaikan persentase rata-rata nilai dari sebelum penggunaan buku teks pelajaran berbasis sejarah lokal Sejarah Kesultanan Kutaringin dengan sesudah pemakaian pada tiap pertemuan didapatkan hasil sebagai berikut: sebelum penggunaan buku sampai dengan setelah penggunaan buku pada pertemuan pertama mendapat peningkatan 7%. Berikutnya pada pertemuan pertama ke pertemuan kedua terjadi kenaikan 3%. Selanjutnya pertemuan kedua ke pertemuan

ketiga terjadi kenaikan 6%. Adapun keterangan mengenai nilai sikap sosial peserta didik dapat dilihat dalam Tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Kenaikan Nilai Sikap Sosial Peserta Didik**

Penilaian	Rata-Rata Nilai	Keterangan
Pra-Penggunaan	2,795	Baik
Pertemuan 1	3	Baik
Pertemuan 2	3,095	Baik
Pertemuan 3	3,27	Sangat Baik

(Sumber Diolah Peneliti 2023)

Berdasarkan tabel diatas bahwa terjadi perubahan pada nilai sikap sosial peserta didik yaitu dari yang sebelumnya baik menjadi sangat baik.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil yang didapat dari hasil penelitian dan pengembangan buku teks pelajaran berbasis sejarah lokal tentang *Kesultanan Kutaringin*, dapat dianalisis sebagai berikut:

- Hasil uji validasi bahan ajar dan materi mendapatkan hasil 89,8%, dan bahan ajar buku teks pelajaran *Sejarah Kesultanan Kutaringin* dinyatakan sangat valid, layak digunakan dan bisa diproduksi.
- Uji perorangan didapatkan hasil sebesar 90,9%, sehingga bahan ajar buku teks pelajaran berbasis sejarah lokal *Sejarah Kesultanan Kutaringin* juga dinyatakan sangat valid, layak digunakan, dan bisa diproduksi.
- Uji kelompok kecil didapatkan hasil data sebesar 85,5%, sehingga bahan ajar buku teks pelajaran berbasis sejarah lokal *Sejarah Kesultanan Kutaringin* juga dinyatakan sangat valid, layak digunakan, dan bisa diproduksi.
- Uji lapangan dalam bentuk % (HU) mendapatkan hasil data sebesar 82,3%, dengan kriteria pengembangan buku teks pelajaran berbasis sejarah lokal *Sejarah Kesultanan Kutaringin* dinyatakan sangat valid, layak digunakan, dan bisa diproduksi.

Berikutnya juga mengenai pengaruh buku teks pelajaran sejarah lokal dengan judul *Sejarah Kesultanan Kutaringin* terhadap hasil belajar peserta didik didapatkan hasil yaitu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sebesar 99,44% dari yang sebelumnya belum mencapai ketuntasan dan perlu dilakukan remedial di seluruh bagian menjadi sudah mencapai ketuntasan dan tidak perlu dilakukan remedial. Berikutnya juga pengaruhnya terhadap nilai sikap sosial peserta didik pada tiap-tiap pertemuan terjadi kenaikan yaitu pertemuan pertama mendapat peningkatan 7% dengan keterangan baik. Pertemuan kedua terjadi kenaikan 3%, dengan keterangan baik dan pertemuan ketiga terjadi kenaikan 6% dengan keterangan sangat baik, maka dalam hal ini buku teks pelajaran sejarah lokal dengan judul *Sejarah Kesultanan Kutaringin* layak digunakan dalam proses pembelajaran sejarah di sekolah dan bisa menjadi bahan ajar yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan nilai sikap sosial peserta didik meskipun dalam hal ini penggunaan buku teks pelajaran *Sejarah Kesultanan Kutaringin* harus diterapkan secara berulang-ulang.

Selain itu buku teks pelajaran berbasis sejarah lokal dengan judul *Sejarah Kesultanan Kutaringin* bisa menjadi bahan ajar dalam pengembangan diri peserta didik, baik dari segi pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap. Hal ini sesuai dengan kajian pustaka yang ada bahwa buku teks pelajaran memiliki nilai kegunaan yaitu dapat membantu pelaksanaan kurikulum, bisa menjadi

pegangan guru untuk menentukan metode pengajaran, memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari pelajaran baru, dan memberikan pengetahuan bagi peserta didik maupun pendidik, (Prastowo, 2015). Selanjutnya sejarah lokal sendiri kaitannya dengan proses pembelajaran dapat membawa peserta didik pada situasi *riil* di lingkungannya, sehingga lebih mudah membawa peserta didik pada usaha untuk memproyeksi pengalaman masa lampau masyarakatnya dengan situasi masa kini, bahkan ke arah masa depan, (Widja, 1989) serta sejarah lokal dapat memberikan nilai-nilai positif kepada peserta didik, yang mana telah dikatakan oleh Mueller (1992:7) bahwa nilai merupakan sebuah determinan sikap, sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam cerita sejarah Kesultanan Kutaringin dapat mempengaruhi sikap peserta didik (Mueller & Kartawidjaja, 1992). Selanjutnya sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No 8 Tahun 2016 Tentang Buku Yang Digunakan Oleh Satuan Pendidikan bahwa bahan ajar buku teks pelajaran merupakan sumber pembelajaran utama untuk memperoleh keterampilan dasar dan keterampilan inti, serta memberikan manfaat agar peserta didik lebih kenal dengan lokalnya baik budaya, kearifan lokal, maupun tokoh lokalnya, sehingga dalam hal ini buku teks pelajaran berbasis sejarah lokal menimbulkan pengetahuan mendalam bagi peserta didik tentang sejarah lokalnya (Permana, 2020).

Namun demikian melihat data mengenai pengaruhnya bahan ajar buku teks berbasis sejarah lokal terhadap sikap sosial peserta didik tidak mendapatkan kenaikan yang cukup besar seperti halnya pengaruh buku teks pelajaran berbasis sejarah lokal terhadap hasil belajar, ada beberapa analisis yang dapat diberikan pada hasil penelitian ini, yaitu diantaranya: pertama, ada unsur subjektivitas dalam proses penilaian sikap baik penilaian diri, teman sejawat, dan guru. Data yang diisi oleh peserta didik memiliki potensi adanya ketidak jujuran dari peserta didik, karena peserta didik menginginkan skor tinggi agar dapat dinilai dengan baik. Begitupun sebaliknya, apabila peserta didik kurang menyukai teman sejawatnya akan memberikan skor rendah terhadap nilai sikap sosial teman sejawatnya. Kedua nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita sejarah Kesultanan Kutaringin pada buku teks pelajaran, belum memberikan pengaruh terhadap sikap peserta didik secara maksimal, karena perubahan sikap juga dipengaruhi oleh faktor lainnya yaitu seperti pengalaman peserta didik itu sendiri, lingkungan pertemanan, maupun keluarga dan masyarakat pendukungnya. Zuchdi (1995:51) mengungkapkan bahwa sikap sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial, dan faktor pembentukan sikap tersebut dipengaruhi oleh lima unsur yaitu pengalaman pribadi, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan, lembaga agama (Zuchdi, 1995). Pengalaman pribadi, secara psikologis dapat menimbulkan adanya tanggapan dan penghayatan. Penghayatan inilah yang membentuk sikap seseorang. Kemudian kebudayaan, bahwa budaya merupakan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat, sehingga budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter sikap seseorang, (Zaqiah & Rusdiana, 2014). Kemudian media massa, menurut Zuchdi (1995:59) informasi yang diberikan oleh media massa dan pesan-pesan yang disampaikan itu cukup sugestif, sehingga akan memberikan dasar afektif dalam terbentuknya sikap (Zuchdi, 1995). Seseorang akan bersikap kritis terhadap masalah-masalah yang ditampilkan dari informasi yang disampaikan oleh media massa tersebut. Selanjutnya lembaga pendidikan dan agama, lembaga-lembaga tersebut merupakan lembaga yang mengajarkan tentang ajaran-ajaran moral sehingga nilai-nilai yang dikembangkan tersebut lebih mudah merubah sikap seseorang dalam tindakan sehari-hari.

Ketiga adalah faktor latar belakang peserta didik, karena diketahui sebelumnya bahwa seluruh peserta didik di SMKN 1 Pangkalan Banteng bukan merupakan masyarakat lokal asli Kotawaringin Barat melainkan dari masyarakat pendatang, maka secara kultur dan keyakinan

mereka kurang terpengaruh dengan nilai-nilai yang terdapat di daerah lokal tempat tinggal mereka. Seperti yang dikatakan oleh Zakiyah & Rusdiana (2014:64) bahwa nilai merupakan faktor penentu bagi pembentukan sikap, namun sikap tersebut ditentukan oleh jumlah nilai yang dimiliki seseorang, maka nilai yang sudah dibawa oleh peserta didik sejak lahir maupun nilai-nilai budaya yang sudah ditanamkan sejak kecil kepada peserta didik oleh orang tua mereka berdasarkan budaya dan keyakinan yang telah dipegang teguh oleh orang tua peserta didik akan memberikan pengaruh sikap yang jauh lebih besar dibanding dengan nilai-nilai yang baru saja mereka dapatkan. Sehingga dalam hal ini pengaruh penggunaan buku teks pelajaran berbasis sejarah lokal terhadap nilai sikap sosial peserta didik di SMKN 1 Pangkalan Banteng masih sangat kurang. Maka dari itu, agar nilai-nilai sejarah dari Kesultanan Kutaringin yang terdapat di dalam buku teks pelajaran dapat mempengaruhi sikap peserta didik secara maksimal perlu adanya dukungan dari peran guru untuk mengarahkan dan memberikan motivasi secara langsung dan terus-menerus kepada peserta didik agar memberikan kesan terhadap diri peserta didik.

## SIMPULAN

Buku teks pelajaran *Kesultanan Kutaringin* layak digunakan dalam proses pembelajaran sejarah di sekolah untuk kelas X tingkat sekolah menengah kejuruan dan bisa menjadi bahan ajar yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan nilai sikap sosial peserta didik dalam aspek gotong-royong dan percaya diri. Namun terkait pengaruh buku teks pelajaran berbasis sejarah lokal dengan perubahan sikap peserta didik, perlu adanya upaya tambahan agar dapat mempengaruhi peserta didik secara maksimal seperti perlu diterapkan secara berulang-ulang dan didukung dengan arahan serta motivasi langsung dari guru agar peserta didik lebih menghayati dari nilai-nilai yang terkandung dalam cerita sejarah lokal tersebut. Selain itu buku teks pelajaran *Sejarah Kesultanan Kutaringin* bisa diproduksi secara massal untuk digunakan di sekolah-sekolah tingkat menengah khususnya di Kabupaten Kotawaringin Barat. Adapun keunggulan lain dari buku teks pelajaran ini dapat digunakan oleh peserta didik dan guru dalam kegiatan belajar dan mengajar baik di dalam lingkup jaringan internet maupun di luar jaringan internet, serta buku teks pelajaran berbasis sejarah lokal *Sejarah Kesultanan Kutaringin* juga dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, karena buku teks pelajaran berbasis sejarah lokal *Sejarah Kesultanan Kutaringin* mudah dibawa kemana saja.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (edisi revisi). Bumi Aksara.
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (. (2003). *Educational Research An Introduction* 4th Edition. Longman Inc.
- Daryanto, A. D., & Dwicahyono, A. (2014). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran* (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar). Gava Media.
- Hariyono, H. (2017). Sejarah Lokal: Mengenal yang Dekat, Memperluas Wawasan. *Sejarah Dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 11(2), 160–166.

- Mueller, D. J., & Kartawidjaja, E. S. (1992). *Mengukur Sikap Sosial Pegangan untuk Peneliti dan Praktisi*. Bumi Aksara.
- Mulyasa, & Wardan, A. S. (2014). *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 8 Tahun 2016 Tentang Buku yang Digunakan oleh Satuan Pendidikan. (n.d.).
- Permana, R. (2020). *Pembelajaran Sejarah Lokal di Sekolah*. Media Edukasi Indonesia (Anggota IKAPI).
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press.
- Ras, J. J. (1990). *Hikayat Banjar*. Terjemahan Siti Hawa Salleh (p. 32). Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pendidikan Malaysia.
- Rizaldi, M., & Qodariyah, A. L. (2021). Analisis Buku Teks Sejarah bagi Siswa SMK Kelas XI. *Heuristik: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 1(1), 1–7.
- Sejarah Kabupaten Kotawaringin Barat. (2019, October 25). Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat. <https://portal.kotawaringinbaratkab.go.id/id/sejarah-singkat>
- Tim Penyusun Kurikulum Merdeka. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Widja, I. G. (1989). *Sejarah Lokal Suatu Perspektif dalam Pengajaran Sejarah*. Penerbit Angkasa.
- Zaqiah, Q. Y., & Rusdiana, A. (2014). *Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Pustaka Setia.
- Zuchdi, D. (1995). Pembentukan Sikap. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3).